

**ANALISIS KEBUTUHAN AWAL PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
ARTICULATE STORYLINE PADA PEMBELAJARAN MEMBACA
DI SEKOLAH DASAR**

Yemima Manuain¹, Nurul Istiq'faroh², Wahyu Sukartiningsih³

^{1,2,3}DIKDAS FIP Universitas Negeri Surabaya

¹yemima.2301021@mhs.unesa.ac.id, ²nurulistiqlfaroh@unesa.ac.id,

³wahyusukartiningsih@ unesa.ac.id

ABSTRACT

Education is a very important aspect and must be obtained by every individual. In learning, appropriate media and strategies are needed to support the process. For elementary school students, reading is an important skill for students to master to support their learning activities. This research aims to analyze the need for appropriate learning media in improving students' reading comprehension skills in elementary school. Data collection was carried out using interview and observation methods with teachers and grade 4 students at SDN Lidah Wetan IV Surabaya. From the results of interviews and observations, it was found that teachers are still unable to create more varied learning media to use in learning, due to a lack of knowledge and skills to create learning media and it takes quite a long time. The learning strategy used is still conventional, one-way and not interactive. Students' reading comprehension skills are still relatively low. Students are still unable to determine explicit information in reading texts, understand unfamiliar words or terms, and cannot focus when participating in reading activities in class. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded as follows: 1) The use of media and strategies used by teachers in learning is still conventional and not interactive, 2) Students' reading comprehension skills are still relatively low, and 3) Teachers need learning media for articulating story lines to improve students' reading comprehension skills.

Keywords: learning media, reading comprehension skills

ABSTRAK

Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dan wajib untuk didapatkan oleh setiap individu. Dalam pembelajaran, diperlukan media dan strategi yang tepat untuk menunjang proses. Bagi siswa sekolah dasar, membaca menjadi keterampilan penting untuk dikuasai siswa dalam menunjang kegiatan belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di SD. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi kepada guru dan siswa kelas 4 di SDN Lidah Wetan IV Surabaya. Dari hasil wawancara dan observasi, didapati bahwa guru masih belum bisa membuat media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk digunakan di dalam pembelajaran, karena kurangnya

pengetahuan dan keterampilan untuk membuat media pembelajaran serta membutuhkan waktu yang cukup lama. Strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, satu arah dan tidak interaktif. Keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Siswa masih belum dapat menentukan informasi tersurat dalam teks bacaan, memahami kata atau istilah yang tidak biasa, serta tidak dapat fokus ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penggunaan media dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran masih bersifat konvensional dan tidak interaktif, 2) Keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, dan 3) Guru memerlukan media pembelajaran *articulate storyline* untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dan wajib untuk didapatkan oleh setiap individu. Seiring berjalannya waktu, kualitas dan kuantitas pendidikan terus ditingkatkan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran (Sakdiah & Syahrani, 2022). Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang ada (Munisah, 2020). Saat ini, sudah banyak media yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran, diantaranya power point, video

pembelajaran dan animasi, augmented reality, platform digital, dan lain sebagainya. Semakin menarik media yang digunakan, maka materi akan diterima dengan baik pula oleh siswa (Lestari, 2018). Media pembelajaran yang interaktif memaksimalkan proses belajar serta mempermudah pemahaman materi. Media tersebut mempengaruhi siswa untuk dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang disampaikan (Juhaeni et al., 2021). Dari berbagai macam media pembelajaran yang ada, salah satu media interaktif yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu *articulate storyline* (Sari & Harjono, 2021).

Articulate storyline merupakan aplikasi atau perangkat yang

menyajikan berbagai fitur seperti gambar, video, audio, animasi, dan lain sebagainya. Penggunaan media *articulate storyline* dapat meningkatkan antusiasme siswa selama proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang menarik serta bermanfaat (Leztiyani, 2021). *Articulate storyline* menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep, keterampilan berpikir siswa, serta prestasi belajar siswa. Dalam penggunaan media *articulate storyline*, siswa tidak hanya memperhatikan materi atau objek yang ada di dalam media saja namun juga dapat berinteraksi dengan berbagai fitur yang ada (Harsiwi & Arini, 2020).

Penggunaan *articulate storyline* di sekolah dasar menjadi media alternatif baru dalam pembelajaran, dimana selama ini guru menggunakan media berupa buku, power point, atau media umum lainnya. Penggunaan media *articulate storyline* dapat membantu guru menjelaskan materi kepada siswa serta memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar. (Husain & Ibrahim, 2021). Selain itu, penggunaan pembelajaran *articulate storyline* dalam

pembelajaran di sekolah dasar juga dapat menarik minat serta perhatian siswa dalam belajar. Suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga memberikan dampak yang positif bagi pemahaman siswa (Sari & Harjono, 2021). Media *articulate storyline* mengemas materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, animasi, audio, dan video yang dapat mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan media sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Ramadhani et al., 2023).

Pada proses pembelajaran, guru tidak hanya memerlukan media untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa. Namun, diperlukan pula strategi untuk bisa menunjang proses pembelajaran supaya mencapai tujuan yang ada (Hasim et al., 2023). Strategi pembelajaran yang digunakan setiap guru tentu berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan kelas, keterampilan guru, gaya mengajar, sarana pendukung, serta materi pembelajaran yang akan diberikan (Fahrurrozi et al., 2021). Penggunaan strategi dalam pembelajaran harus dipadukan pula dengan penggunaan media berbasis teknologi, supaya motivasi dan hasil

belajar siswa meningkat dalam pembelajaran. Pemilihan strategi dalam pembelajaran, akan menentukan hasil atau pencapaian dari pembelajaran tersebut, sehingga guru harus memilih strategi yang digunakan dalam pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2021).

Dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, terdapat berbagai macam strategi yang dapat memaksimalkan keterampilan siswa dalam membaca. Pemilihan strategi dalam pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan yang dialami, kebutuhan siswa, keterampilan guru, dan lain sebagainya (Feriyanti, 2020). Pemilihan strategi yang tepat, dapat mendorong siswa untuk memiliki minat dalam membaca, membantu siswa mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki, serta meningkatkan keterampilan dalam membaca (Nurfadillah, 2020).

Bagi siswa sekolah dasar, membaca menjadi keterampilan penting untuk dikuasai siswa dalam menunjang kegiatan belajarnya. Kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini dalam diri siswa (Istiq'faroh & Ahdhianto, 2020). Siswa yang tidak diajarkan untuk membaca

sejak dari kelas rendah, akan kesulitan untuk dapat mengembangkan berbagai keterampilan lainnya. Jika siswa dapat membaca dengan baik, maka siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan, menambah kosakata, serta meningkatkan keterampilan memahami isi suatu bacaan (Cahyani et al., 2021). Lain halnya bagi siswa yang kurang dapat membaca, siswa tidak mampu memahami apa yang dibaca, hanya sekedar memperoleh informasi semata, dan akan kesulitan untuk bisa belajar. Untuk membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam membaca, guru memerlukan media yang dapat memudahkannya dalam mengajar (Ningsih & Alpusari, 2019).

Penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* memiliki potensi yang besar untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar. Media *articulate storyline* mendorong siswa untuk aktif dan interaktif dalam belajar (Ernawati et al., 2022). Kegiatan membaca yang dilakukan akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Media *articulate storyline* membantu siswa untuk memahami dan menganalisis teks yang dibaca

dengan lebih efektif. Sedangkan media *articulate storyline* menjadi sarana visual dan interaktif yang dapat memperkuat pemahaman siswa dalam membaca (Leztiyani, 2021). Media pembelajaran *articulate storyline* menjadi media digital yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sesuai keterampilan yang dimiliki dan merefleksikan pemahaman yang mereka dapat sebagai bentuk tanggung jawab siswa dalam belajar (Anjelina & Liansari, 2023).

Hasil wawancara dan observasi di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan saat membaca teks yang cukup panjang atau kurang menarik. Selain itu, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan di kelas sering kali masih bersifat konvensional dan tidak interaktif, sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan membaca dan menghambat perkembangan keterampilan membacanya. Ditemukan juga bahwa keterampilan siswa dalam memahami teks masih sangat kurang. Kebanyakan siswa masih terhambat ketika membaca suatu kalimat

panjang sehingga membuat siswa sulit untuk dapat memahami isi atau makna teks bacaan yang dibaca. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan tidak interaktif. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar menggunakan media digital yang interaktif untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dalam mengembangkan media pembelajaran *articulate storyline*, peneliti perlu melakukan analisis kebutuhan awal untuk mengetahui permasalahan lebih mendalam terkait penggunaan media dan strategi dalam pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa, serta kebutuhan dari permasalahan yang dialami. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan acuan kepada peneliti untuk nantinya digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran *articulate storyline* supaya sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penggunaan media dan strategi dalam pembelajaran? 2)

Bagaimanakah keterampilan membaca yang dimiliki siswa? 3) Bagaimanakah media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa? Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan media dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, 2) Mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa, dan 3) Menentukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menunjang proses pembelajaran dan keterampilan siswa dalam membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN Lidah Wetan IV Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk

mendapatkan hasil yang mendalam dan spesifik mengenai penggunaan media dan strategi dalam pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa, serta kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penggunaan media dan strategi pembelajaran, keaktifan siswa di dalam kelas, serta keterampilan membaca pemahaman siswa. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah didapatkan, direduksi untuk mendapatkan fokus terhadap hal-hal penting, yaitu penggunaan media dan strategi pembelajaran serta keterampilan membaca pemahaman siswa. Lalu data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memperjelas data yang diperoleh. Terakhir, penarikan kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di sekolah dasar, didapati bahwa media

pembelajaran yang digunakan guru di kelas hanya sebatas buku, powerpoint, dan video pembelajaran. Guru masih belum bisa membuat media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk digunakan di dalam pembelajaran, dengan alasan kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk membuat media pembelajaran serta membutuhkan waktu yang cukup lama. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak interaktif, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar menggunakan media digital yang interaktif untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan di kelas sering kali masih bersifat konvensional dan tidak interaktif, sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar dan menghambat siswa untuk mengembangkan pemahamannya.

Hasil wawancara yang didapatkan tidak sesuai dengan beberapa teori yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, diperlukan media yang dapat memudahkan penyampaian materi kepada siswa, yang biasa dikenal sebagai media pembelajaran. Media

pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang ada (Munisah, 2020). Semakin menarik media yang digunakan, maka materi akan diterima dengan baik pula oleh siswa. Media pembelajaran yang interaktif memaksimalkan proses belajar serta mempermudah pemahaman materi. Media tersebut mempengaruhi siswa untuk dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang disampaikan (Juhaeni et al., 2021). Penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat menarik minat serta perhatian siswa dalam belajar. Suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga memberikan dampak yang positif bagi pemahaman siswa (Sari & Harjono, 2021) Pemilihan media pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan dan akan menumbuhkan minat, motivasi, serta semangat belajar siswa. Kurangnya ketersediaan sarana prasarana sekolah seperti perpustakaan dan buku bacaan yang bervariasi dapat menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam belajar (Hijjayati et al., 2022).

Tidak hanya penggunaan media dalam pembelajaran, pemilihan strategi juga penting dalam menunjang proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan setiap guru tentu berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan kelas, keterampilan guru, gaya mengajar, sarana pendukung, serta materi pembelajaran yang akan diberikan. Variasi dalam penggunaan strategi pembelajaran akan menjadi faktor penting bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Fahrurrozi et al., 2021). Penggunaan strategi dalam pembelajaran harus dipadukan pula dengan penggunaan media berbasis teknologi, supaya motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran. Pemilihan strategi dalam pembelajaran, akan menentukan hasil atau pencapaian dari pembelajaran tersebut, sehingga guru harus memilih strategi yang digunakan dalam pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2021). Pemilihan strategi yang tepat, dapat mendorong siswa untuk memiliki minat dalam belajar, membantu siswa mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki (Nurfadillah, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Siswa kurang bisa memahami isi dari teks bacaan yang dibaca. Kurangnya keterampilan membaca pemahaman ini dikarenakan siswa sering merasa bosan saat membaca teks yang cukup panjang atau kurang menarik. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat pelajaran tambahan bagi siswa yang masih belum bisa ataupun kurang lancar dalam memahami isi teks bacaan. Namun pelaksanaan dari kegiatan tersebut tidaklah maksimal, dikarenakan terhambat oleh kegiatan-kegiatan sekolah. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya kemampuan intelegensi siswa sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk dapat memahami bacaan. Selain itu, kurang menariknya proses pembelajaran juga menjadi alasan siswa kurang dapat memahami bacaan yang dibaca. Dari hasil wawancara, didapati pula tentang kurangnya perhatian orang tua untuk mendidik serta membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman

siswa. Kurangnya ketersediaan sarana prasarana di sekolah seperti perpustakaan dan buku bacaan, juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa.

Bagi siswa sekolah dasar, membaca menjadi keterampilan penting untuk dikuasai siswa dalam menunjang kegiatan belajarnya. Kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini dalam diri siswa (Istiq'faroh & Ahdhianto, 2020). Siswa yang tidak diajarkan untuk membaca sejak dari kelas rendah, akan kesulitan untuk dapat mengembangkan berbagai keterampilan lainnya. Jika siswa dapat membaca dengan baik, maka siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan, menambah kosakata, serta meningkatkan keterampilan memahami isi suatu bacaan (Sukartiningsih et al., 2019). Lain halnya bagi siswa yang kurang dapat membaca, siswa tidak mampu memahami apa yang dibaca, hanya sekedar memperoleh informasi semata, dan akan kesulitan untuk bisa belajar. Untuk membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam membaca, guru memerlukan media yang dapat memudahkannya dalam

mengajar (Ningsih & Alpusari, 2019). Membaca memiliki tujuan untuk memperoleh informasi serta memahami isi dari suatu teks bacaan (Tarigan, 2015). Dalam membaca, terdapat indikator untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca, yaitu menentukan ide pokok dari teks yang dibaca, menuliskan kembali isi teks bacaan, menceritakan isi teks bacaan sesuai pemahaman dan pengalaman siswa, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi dari teks yang dibaca (Putri et al., 2017).

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak ada penggunaan media visual, audio visual, atau digital yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Selain itu, tidak menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif yang sesuai dengan perkembangan teknologi, untuk menunjang proses pembelajaran. Tidak hanya itu, penggunaan strategi dalam pembelajaran masih bersifat satu arah dimana guru menjelaskan dan murid hanya mendengarkan. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat pasif dan

kurang antusias. Beberapa siswa kesulitan untuk bisa memahami materi yang diajarkan. Sedangkan untuk keterampilan membaca pemahaman, beberapa siswa masih kurang dalam membaca serta memahami isi dari teks yang dibaca. Siswa masih belum dapat menentukan informasi tersurat dalam teks bacaan, memahami kata atau istilah yang tidak biasa, serta tidak dapat fokus ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas. Antusias siswa selama kegiatan membaca sangat kurang dan tidak aktif terlibat dalam diskusi kelas setelah kegiatan membaca.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran masih sebatas buku, power point, dan video pembelajaran, sehingga pembelajaran membosankan dan tidak menarik. Guru masih belum bisa membuat media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk digunakan di dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas sering kali masih bersifat konvensional dan tidak interaktif,

sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar dan menghambat siswa untuk mengembangkan pemahamannya. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, dimana tidak bisa memahami isi dari teks bacaan yang dibaca. Kurang menariknya proses pembelajaran menjadi alasan siswa kurang dapat memahami bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran *articulate storyline* untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan dalam mengembangkan media-media pembelajaran lainnya, inovasi dalam perkembangan ilmu pendidikan di sekolah, dan sebagai dasar dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Keterampilan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Abidin, Yunus dkk. (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anjelina, N. R., & Liansari, V. (2023). *KWL (Know Want to Know Learned) Strategy in Reading Skill of Elementary School Student*. Jurnal Pancaran Pendidikan, 12(2), 11-30.
- Ayudianti, Y. N., Andriana, E., Setiawan, S., & Yuliana, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *Articulate Storyline 3* berbasis Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas IV SD. VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 14(1), 131-141.
- Cahyani, I. D., Nulhakim, L., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Dongeng Fabel terhadap Minat Literasi Siswa SD. Mimbar PGSD Undiksha, 9(2), 337-343.
- Daryanes, F., Darmadi., Fikri, K., Sayuti, I., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). *The Development of Articulate Storyline Interactive Learning Media Based on Case Methods to Train Student's Problem-Solving Ability*. Heliyon, 9(4).
- Ernawati, Y., Muchti, A., Hidajati, E., Sari, A. P. I., Mayrita, H., Roza, A., Aprilia, I., & Facriansyah, M. (2022). Peningkatkan Literasi Baca-Tulis bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar menggunakan Literacy Cloud: Identifikasi Tokoh dan Watak dalam Dongeng. Jurnal Pengabdian Mandiri, 1(8), 1471-1478.
- Ernestya, T. G. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pembelajaran IPS Kelas 5 SD.
- Fahrurrozi, M., Mohzana., & Murcahyono, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Keterampilan Guru Kelas. Jurnal of Education and Instruction (JOEAI), 4(1), 197-205.
- Feriyanti, Y. G. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(2), 34-43.
- Handayani, T., Hendratno., & Indarti, T. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Teks Fiksi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra, 1-20.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1104-1113.
- Hasim, E., Pahrun, R., Halidu, S., & Thalib, W. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Dongeng melalui Media Pop Up Book pada Siswa Kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS, 3(4), 885-900.
- Hidayah, N., Nafitri, S. W., Zaky, F., & Suryaning, A. F. M. Z. A. (2023). Pengembangan Media Interaktif menggunakan Aplikasi *Articulate Storyline* sebagai Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

- Hidayatuloh, A. (2019). Pengembangan Movable Book untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan dan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Se-Gugus Yasa Praja Kecamatan Wanayasa, Banjarnegara. *Wisdom Values in Historical Narrative Text Material for Elementary School Students. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 566-578.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Husain, R., & Ibrahim, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif menggunakan *Articulate Storyline* di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1365-1374.
- Istiq'faroh, N., & Ahdhianto, E. (2020). The Effect of Montessori Technique- Based Big Book to Improve Early Reading skill and Learning Motivation for Fourth Grade Students in Elementary School. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*, 7(8), 156-164.
- Istiq'faroh, N., Rabia, S. F., Abidin, Z., Hendratno., Wibowo, A. H., & Hoang, M. T. (2024). *Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region*. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(2), 180-187.
- Jehanut, K. S., & Lake, A. C. O. R. (2023). *Articulate Storyline-Based Learning Media Loaded with Local Wisdom Values in Historical Narrative Text Material for Elementary School Students*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 566-578.
- Jewaru, M. E., Simpen, W., & Dhanawaty, N. M. (2020). Penerapan Strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 57-63.
- Juhaeni., Safaruddin., & Salsabila, Z. P., (2021). *Articulate Storyline* sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 150-159.
- Krissandi, Apri Damai Sagita, dkk. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis). Bekasi: Media Maxima.
- Lestari, J. T., & Sumilah. (2023). Pengembangan Media Cerita Bergambar Berbasis *Articulate Storyline* pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Joyful Kearning Journal*, 12(4), 229-235.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. 2(2).
- Leztiyani, I. (2021). Optimalisasi Penggunaan *Articulate Storyline* 3 dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 24-35.
- Mawaddah, S., Tati, A. D. R., & Pagarra, H. (2022). *The Effect of*

- Articulate Storyline based Interactive Multimedia on 5th Grade Student in Thematic Learning Outcomes*. *Excellent Education, Science and Engineering Advances Journal*, 1(2), 13-24.
- Mawarti, R. D., Damariswara, R., & Zunaidah, F. N. (2023). Media Pembelajaran *Articulate Storyline* pada Materi Cerita Fiksi.
- Nabilah, C. H., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). *Development of Learning Media Based on Articulate Storyline*. *IJAR: Indonesian Journal of Applied Research*, 1(2), 80-85.
- Ningsih, H.S., & Alpusari, M. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 122-126. ISBN: 978-623-91681-0-0.
- Nirwan. (2020). *Using KWL (Know Want to Know Learned) Strategy in Improving Student's Reading Comprehension*. *EEJ: English Education Journal*, 11(2), 199-214.
- Nurfadillah. (2020). *KWL (Know, Want to Know, Learned) Strategy for Teaching English Reading Comprehension in Efl Classroom*. *Al-Iftah: Journal of Islamic Studies and Society*, 1(2), 91-110.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjanah, S., & Nugraheni, A. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng melalui Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 812-818.
- Pribadi, B, A. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. ISBN: 978-623-218-296-7.
- Pribadi, B. A. (2011). *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT. Dian Rakyat. ISBN: 978-979-078-000-0.
- Purnasari, P. D., Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Puspita, A. M. I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49–54.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3), 1192-1199.
- Rahman, A. Z., Hidayat, T. N., & Yanuttama, I. (2017). Media Pembelajaran IPA Kelas 3 Sekolah Dasar menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android.
- Rahmatika, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Dengan Menggunakan Model Pengembangan Assure Pada Materi Basis Data SMK Kelas XI.
- Ramadhani, I. A., Harnianti., & Firman. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran *Articulate Storyline* untuk Meningkatkan Prestasi

- Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(2), 206-211.
- Sakdiah, H., & Syahrini. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah, 5(1), 622-632.
- Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Articulate Storyline* Tematik terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 122-130.
- Sholeh, A., Rosalina, N. E., & Weganofa, R. (2020). *The Implementation of KWL (Know, Want to Know, and Learned) to Improve Students' Reading Comprehension*. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 7(1), 22-31.
- Sukartiningsih, W., Mariana, N., & Damayanti, M. I. (2020). *Study of Social, Ethical Woman in Fairy Tales for Children*. Atlantis Press SARL: Social Science, Education and Humanities Research, 195-198.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, H, G. (2015). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Utama, R. (2018). *Panduan Terampil Membaca*. Surakarta: CV Teguh Karya.
- Wulandari, D., & Hendratno. (2021) Penerapan Strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan. *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 2242-2251.
- Yati, Y., Utama., & Markanah. (2022). Model Media Interaktif *Articulate Storyline* untuk Menumbuhkan Kemandirian Membaca Permulaan Peserta Didik SD. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 344-354.
- Yolanda, S., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2022). *The New Way Improve Learners' Speaking Skills: Picture and Picture Learning Media Based on Articulate Storyline*. *Journal of Education Technology*, 6(1), 173-18.